



# JURNAL RISET AKUNTANSI

Volume IX/No.2/Oktober 2017

ISSN: 2086-0447

PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP *AUDIT JUDGMENT*  
(Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung)

**Wati Aris Astuti**  
**Fifit Resa**

ANALISIS PENGARUH SEBELUM DAN SETELAH *STOCK SPLIT* TERHADAP LIKUIDITAS SAHAM  
DAN DAMPAKNYA TERHADAP *RETURN SAHAM*  
(Survey Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2015)

**Erwin**  
**Surtikanti**

ANALISIS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTI  
DAN REAL ESTATE DI BEI 2011-2015

**Nadia Laksmi**  
**Adeh ratna Komala**

PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS HASIL PEMERIKSAAN  
PAJAK  
(Survey Pada 3 Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung)

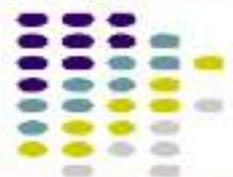
**Ahmad Hidayat**  
**Ely Suhayati**

*THE INFLUENCE OF NET PROFIT MARGIN AND CURRENT RATIO ON STOCK PRICE*

**Sri Dewi Anggadini**  
**Eva Tarsiah**

ANALISIS PERTUMBUHAN NASABAH DAN STRUKTUR FINANSIAL DALAM MEMPREDIKSI  
PROFITABILITAS BANK SYARIAH

**Ade Imam Muslim**



PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI

**UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA**

JL.Dipatiukur 112-114 Bandung 40132 Telp.022-2504119, Fax. 022-2533754

Email : [akuntansi@email.unikom.ac.id](mailto:akuntansi@email.unikom.ac.id)

**SUSUNAN TIM  
JURNAL RISET AKUNTANSI**

**PELINDUNG**  
REKTOR UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

**PENASEHAT**  
PEMBANTU REKTOR UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

**PEMBINA**  
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

**KETUA TIM REDAKSI**  
Dr. Siti Kurnia Rahayu, SE., M.Ak., Ak., CA..

**PENYUNTING AHLI**  
**Ketua:**  
Prof. Dr. Dwi Kartini., SE., Spec., Lic

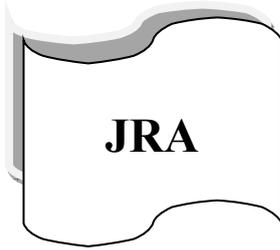
**Anggota:**  
Prof. Dr. Hj. Ria Ratna Ariawati, SE.MS.,Ak (Universitas Komputer Indonesia Bandung)  
Prof. Dr. Soekrisno Agoes, Drs., Ak (Universitas Tarumanagara Jakarta)  
Dr. H. Deddy Supardi, SE., M.Si., Ak (Universitas Sangga Buana Bandung)

**TIM EDITING**  
Angky Febriansyah, SE.,MM.  
Wati Aris Astuti SE.,Msi.,Ak.,CA

**TATA USAHA**  
Sekretariat Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

**ALAMAT PENYUNTING DAN REDAKSI:**  
Program Studi Akuntansi  
Jl. Dipati Ukur 112-114 Bandung 40132  
Tlp 022. 2504119, fax (022) 2533754  
e-mail: [akuntansi@email.unikom.ac.id](mailto:akuntansi@email.unikom.ac.id)





## KEBIJAKAN EDITORIAL

Jurnal Riset Akuntansi, diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia Bandung secara berkala (Setiap enam bulan sekali) dengan tujuan untuk menyebarkan informasi hasil riset akuntansi kepada para akademisi, praktisi, mahasiswa, dan lain-lain meliputi bidang : Akuntansi, Bisnis, dan Manajemen.

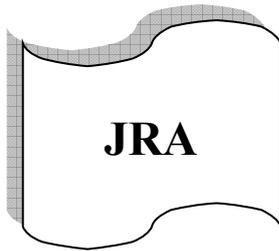
Jurnal riset akuntansi menerima kiriman artikel hasil riset akuntansi dan manajemen yang ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris. Penulis harus menyatakan bahwa artikel yang dikirim ke jurnal riset akuntansi tidak dikirimkan atau telah dipublikasi dalam jurnal yang lain. Untuk artikel hasil riset dengan pendekatan survey atau eksperimental, penulis harus melampirkan instrumen riset (Kuesioner, kasus, daftar wawancara, dan lain-lain). Agar hasil riset bisnis dan manajemen yang dimuat dalam jurnal riset akuntansi dapat bermanfaat untuk pengembangan praktik, pendidikan dan riset akuntansi, penulis artikel berkewajiban memberikan data riset kepada yang memerlukannya dan memberikan informasi cara memperoleh data tersebut.

Penentuan artikel yang dimuat dalam jurnal riset akuntansi melalui proses blind review oleh jurnal riset akuntansi, dengan mempertimbangkan antara lain : terpenuhinya persyaratan baku publikasi jurnal, metodologi riset yang digunakan, dan signifikansi kontribusi hasil riset terhadap pengembangan profesi dan pendidikan akuntansi dan manajemen. Editor bertanggung-jawab untuk memberikan telaah konstruktif, dan jika dipandang perlu, menyampaikan hasil evaluasi kepada penulis artikel. Artikel dikirim ke editor jurnal riset akuntansi dengan alamat :

### **Ketua Editor**

Prof. Dr. Dwi Kartini., SE.,Spec.,Lic  
Gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Kampus IV, Lantai 3  
Jl. DipatiUkur No. 112-114 Bandung 40132  
Telp. (022) 2504119, Fax. (022) 2533754  
Email : akuntansi@email.unikom.ac.id





## PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL

Berikut Ini adalah pedoman penulisan artikel dalam Jurnal Riset Akuntansi yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi penulis.

1. Sistematika pembahasan dalam artikel setidaknya terdiri atas bagian-bagian sebagai berikut :
  - Abstrak** bagian ini memuat ringkasan riset, antara lain mengenai : masalah riset, tujuan, metode, temuan, dan kontribusi hasil riset. Abstrak disajikan di awal teks dan terdiri antara 150 s/d 200 kata (sebaiknya disajikan dalam bahasa inggris). Abstrak diikuti dengan tiga kata kunci (*keywords*) untuk memudahkan penyusunan indeks artikel.
  - I. **Pendahuluan** menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian.
  - II. **Kajian pustaka**, kerangka pemikiran dan hipotesis memaparkan kajian pustaka berdasarkan telaah literature yang menjadi landasan logis untuk mengembangkan kerangka pemikiran dan hipotesis atau proposisi riset dan model riset (jika dipandang perlu).
  - III. **Objek dan metode penelitian** memuat objek penelitian menguraikan objek yang diteliti sesuai dengan judul riset dan metode penelitian yang berisi desain penelitian, operasionalisasi variable, teknik pengumpulan data, unit analisis, teknik penarikan sampel, pengujian hipotesis.
  - IV. **Hasil penelitian dan pembahasan** menguraikan hasil penelitian memuat hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan memuat analisis statistik (jika ada) dan analisis ekonomi.
  - V. **Kesimpulan dan saran** menguraikan kesimpulan penelitian dan saran berisi solusi dan kelemahan penelitian, temuan dan keterbatasan penelitian.
  - VI. **Daftar pustaka** memuat sumber-sumber yang dikutip di dalam penulisan artikel. Hanya sumber yang diacu yang dimuat di daftar referensi ini.

Lampiran memuat table, gambar, dan instrumen riset yang digunakan.

2. Artikel diketik dengan jarak baris satu spasi pada kertas A4 (21 cm x 29,7 cm). kutipan langsung yang panjang (lebih dari tiga baris) diketik dengan jarak baris satu dengan *indented style* (bentuk berinden).
3. Panjang artikel tidak lebih atas 7.000 kata (dengan Jenis huruf arial ukuran 10) atau maksimal 25 halaman.
4. Margin atas = 4 cm dan bawah, kiri dan kanan = 3 cm.
5. Halaman muka (cover) setidaknya menyebutkan judul artikel dan identitas penulis).
6. Semua halaman, termasuk table, lampiran, dan referensi harus diberi nomor urut halaman.
7. Table/gambar sebaiknya dapat disajikan pada halaman terpisah dari badan tulisan (umumnya di bagian akhir naskah). Penulis cukup menyebutkan pada bagian di dalam teks, tempat pencantuman table atau gambar.

8. Setiap tabel atau gambar diberi nomor urut, judul yang sesuai dengan isi tabel atau gambar dan sumber kutipan (bila relevan).
9. Kutipan dalam teks sebaiknya ditulis di antara kurung buka dan kurung tutup yang menyebutkan nama akhir penulis, tahun, koma, dan nomor halaman jika dipandang perlu.  
Contoh :
  - a. Satu sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell 1981). Jika disertai nomor halaman : (Brownell 1981).
  - b. Satu sumber kutipan dengan dua penulis (Frucot dan Shearon 1991).
  - c. Satu sumber kutipan dengan lebih dari dua penulis (Gul dkk. 1995 atau Hotstede et al. 1990).
  - d. Dua sumber kutipan dengan penulis yang berbeda (Dunk 1990; Mia 1988).
  - e. Dua sumber kutipan dengan penulis yang sama (Brownell 1981, 1983) Jika tahun publikasi sama (Brownell 1982a, 1982b).
  - f. Sumber kutipan yang berasal dari pekerjaan suatu institusi sebaiknya menyebutkan akronim institusi yang bersangkutan misalnya (IAI, 1994).
10. Setiap artikel harus memuat daftar pustaka (hanya yang menjadi sumber kutipan) dengan ketentuan penulisan sebagai berikut ;
  - a. Daftar pustaka disusun alfabetis sesuai dengan nama penulis atau nama institusi.
  - b. Susunan setiap referensi ; nama penulis, tahun publikasi, judul jurnal atau buku teks, nama jurnal atau penerbit, nomor halaman.
  - c. Contoh :

American Accounting Association, Committee on Concepts and Standards for External Financial Reports. 1997. Statement on Accounting Theory and Theory Acceptance/ Sarasota, FL : AAA.

Demski, J.S., dan D.E.M. Sappington. 1989. Hierarchical Structure and Responsibility Accounting, *Journal of Accounting Research* 27 (Spring) ; 40-58.

Dye, R.; B. Balachandran; dan R. Magee. 1989. Contigent Fees for Audit Firm. Working paper, Northwestern University, Evansto, Il.

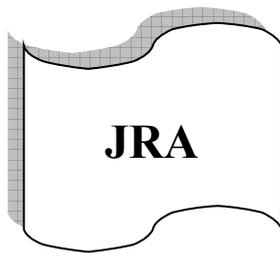
Indriantoro, N. 1993. The Effect of Participative Budgeting on Job Performance and Job Satisfaction with Locus of Control and Cultural Dimensions as Moderating Variables. Ph.D. dissertation. University of Kentucky, Lexington.

Naim, A. 1997. Analysis of The Use of Accounting Product Costs In Oligopolistic Pricing Decisions. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 12 (Oktober) 43-50.

Porcano, T.M. 1984a. Distructive Justice and Tax Policy. *The Accounting Review*, 59 (October) : 619-636.

\_\_\_\_\_, 1984b. The Perceived Effects of Tax Policy on Corporate Investment Intentions. *The Journal of the American Taxation Association* 6 (Fall) : 7-19.

Pyndyk, R.S. dan D.L. Rubinfeld. 1987. *Econometric Models & Economic Forecast*, 3<sup>rd</sup> ed., NY : McGraw-Hill Publishing, Inc.
11. Artikel diserahkan dalam bentuk cd dan empat eksemplar cetakan.



## DAFTAR ISI

Keterangan	Halaman
Editorial Staff Jurnal Riset Akuntansi	i
Kebijakan Editorial	iii
Pedoman Penulisan Artikel	v
Daftar isi	vii
<b>1. PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP <i>AUDIT JUDGMENT</i> (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung)</b> Wati Aris Astuti Fifit Resa	1
<b>2. ANALISIS PENGARUH SEBELUM DAN SETELAH <i>STOCK SPLIT</i> TERHADAP LIKUIDITAS SAHAM DAN DAMPAKNYA TERHADAP <i>RETURN SAHAM</i> (Survey Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2015)</b> Erwin Surtikanti	9
<b>3. ANALISIS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE DI BEI 2011-2015</b> Nadia Laksmi Adeh ratna Komala	21
<b>4. PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS HASIL PEMERIKSAAN PAJAK (Survey Pada 3 Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung)</b> Ahmad Hidayat Ely Suhayati	26
<b>5. <i>THE INFLUENCE OF NET PROFIT MARGIN AND CURRENT RATIO ON STOCK PRICE</i></b> Sri Dewi Anggadini Eva Tarsiah	37
<b>6. ANALISIS PERTUMBUHAN NASABAH DAN STRUKTUR FINANSIAL DALAM MEMPREDIKSI PROFITABILITAS BANK SYARIAH</b> Ade Imam Muslim	44



## PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS HASIL PEMERIKSAAN PAJAK

(Survei Pada 3 Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung)

Ahmad Hidayat & Ely Suhayati

### ABSTRAK

Kompetensi dan Independensi merupakan beberapa faktor yang menentukan kualitas hasil pemeriksaan pajak. Tetapi pada kenyatannya masih adanya pegawai pajak yang tidak profesional karena kurangnya kemampuan dan integritas pegawai pajak yang menyebabkan kualitas pemeriksaan rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak di 3 Kantor Pelayanan Pajak Wilayah Kota Bandung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 57 pemeriksa pajak di 3 Kantor Pelayanan Pajak Wilayah Kota Bandung. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode survei menggunakan kuesioner.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) melalui pendekatan *Partial Least Square* (PLS) menggunakan *software SmartPLS 2.0*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak dengan kontribusi sebesar 49,6%. Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak dengan kontribusi sebesar 19,8%.

**Kata Kunci: Kompetensi, Independensi, Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak**

### PENDAHULUAN

Sejak diberlakukannya sistem *self assessment* dalam perpajakan di Indonesia mulai tahun fiskal 1984, wajib pajak diberi kepercayaan penuh untuk menghitung, memperhitungkan, menyetor dan melaporkan sendiri pajak-pajak yang menjadi kewajibannya, fiskus dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak, berkewajiban untuk memberikan pelayanan, pengawasan dan pembinaan terhadap wajib pajak, dalam rangka pelaksanaan sistem perpajakan tersebut di atas, sehingga wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya diupayakan agar tetap ada pada ruang lingkup peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku (Hanantha dkk, 2005:1). Dalam pelaksanaan undang-undang perpajakan, fungsi pengawasan sekaligus pembinaan merupakan konsekuensi dari pemberian kepercayaan kepada wajib pajak, oleh karena itu pengawasan dan pembinaan yang harus dijalankan oleh pemerintah perlu juga dibarengi dengan upaya penegakan hukum (*tax enforcement*) (Siti Kurnia Rahayu, 2010:243).

Penegakan hukum dalam *self assessment system* merupakan hal yang sangat penting, seperti diketahui bahwa dalam sistem perpajakan ini dipentingkan adanya *voluntary compliance* dari Wajib Pajak, karena tuntutan peran aktif dari Wajib Pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya, maka kepatuhan dari Wajib Pajak sangatlah penting, sedangkan kepatuhan Wajib Pajak perlu ditegakkan salah satu caranya adalah dengan *tax enforcement* (Siti Kurnia Rahayu, 2010:243). Oleh karena itu penegakan hukum pajak merupakan suatu hal yang mutlak harus dilakukan karena dengan penegakan hukum pajak dapat diwujudkan tujuan hukum, berupa keadilan, kemanfaatan, dan kepastian hukum (Evelyn, 2014). Pilar-pilar penegakan hukum pajak (*tax enforcement*) diantaranya adalah pemeriksaan pajak (*tax audit*), penyidikan pajak (*tax investigation*), dan penagihan pajak (*tax collection*) (Siti Kurnia Rahayu, 2010:243).

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:260) faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pemeriksaan pajak antara lain yaitu teknologi informasi, jumlah sumber daya manusia, kualitas sumber daya, dan

sarana prasarana pemeriksaan, kualitas pemeriksa sangat dipengaruhi oleh pengalaman, latar belakang, dan pendidikan, dan kualitas pemeriksa akan mempengaruhi pelaksanaan pemeriksaan. Oleh sebab itu agar terwujudnya kualitas audit yang baik tentunya seorang auditor harus memperhatikan beberapa faktor penting yang menunjang serta meningkatkan hasil kerjanya, seperti profesionalisme, kompetensi, dan independensi (Rudi Lesmana dkk, 2015). Sesuai dengan Standar umum Pemeriksa Pajak haruslah yang telah mendapat pendidikan dan pelatihan teknis yang cukup serta memiliki keterampilan sebagai pemeriksa pajak, dan menggunakan keterampilannya secara cermat dan seksama, jujur bersih dari tindakan-tindakan tercela serta senantiasa selalu mengutamakan kepentingan negara, taat terhadap berbagai ketentuan peraturan perundang-undangan, termasuk taat terhadap batasan waktu yang telah ditetapkan (Waluyo, 2012:375).

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa ada masalah di kompetensi pemeriksa pajak, yaitu telah terjadi penyalahgunaan wewenang dan pembiaran terhadap pelanggaran perundang-undangan, hampir semua penyimpangan terjadi di seluruh jajaran Direktorat Jenderal Pajak, mulai dari daerah sampai pusat, dengan ditemukan banyak pemeriksa pajak yang tidak profesional, penyebabnya kurangnya kemampuan dan integritas, akibatnya mutu pemeriksaan rendah (Melchias Markus Mekeng, 2011).

Selain kompetensi, menurut standar umum pemeriksaan sesuai Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER-23/PJ/2013 yang menyebutkan bahwa pemeriksa pajak harus bersikap independen, yaitu tidak mudah dipengaruhi oleh keadaan, kondisi, perbuatan dan/atau Wajib Pajak yang diperiksanya. Menurut Abdul Halim (2008:46), yang menyatakan bahwa independensi merupakan suatu sikap mental yang dimiliki auditor untuk tidak memihak dalam melakukan audit. Karena jika kehilangan independensinya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, oleh karena itu cukuplah beralasan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas diperlukan independensi dari pemeriksa (Amelia Betty Fermana, 2015).

Selain itu juga menurut standar umum pemeriksaan sesuai Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER-23/PJ/2013 disebutkan bahwa pemeriksa pajak harus tunduk pada kode etik yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Karena dengan sikap independensinya maka pemeriksa dapat melaporkan dalam laporan hasil pemeriksaannya jika terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh auditannya (Annesa Adriyani dkk, 2013). Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa masih ada masalah di independensi pemeriksa pajak, yaitu menurut Hakim Herdi tiga pegawai pajak Bandung terbukti menerima uang suap untuk menurunkan jumlah tagihan pajak Bank Jabar tahun 2001 dan 2002 (Hakim Herdi, 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Afridian Wirahadi Ahmad (2011) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin baik tingkat kompetensi, maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukannya. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang lainnya dilakukan oleh Andy Dwi Cahyono dkk, (2015), yang menyatakan bahwa kompetensi auditor mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan, semakin berkompeten seorang auditor maka semakin berkualitasnya hasil pemeriksaannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Samsi (2012), yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Komang Dian Purnami, dkk, (2014) menyatakan bahwa independensi pemeriksa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan pajak.

- 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh independensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan pajak.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Kompetensi**

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010:2) pengertian kompetensi adalah sebagai berikut :

“Kompetensi artinya auditor harus mempunyai kemampuan, ahli dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambil”.

Indikator kompetensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010:2) adalah sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan
- 2) Kemampuan (Skill)
- 3) Pengalaman
- 4) Pelatihan

### **Independensi**

Menurut Arens et al. dalam Amir Abadi Jusuf (2012:74) pengertian independensi adalah sebagai berikut :

“Independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak (tidak bias) dalam pelaksanaan pengujian audit, evaluasi hasil pengujian tersebut, dan pelaporan temuan audit”.

Indikator independensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator menurut Arens, et al (2014:134) mengemukakan bahwa terdapat dua komponen yang mempengaruhi independensi yaitu:

- 1) *Independence in Fact*
- 2) *Independensi In Appearance*

### **Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak**

Menurut Erly Suandy (2011:101) pengertian kualitas hasil pemeriksaan pajak adalah sebagai berikut :

“Pemeriksaan pajak merupakan serangkaian kegiatan mencari, mengumpulkan, mengolah data dan atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undang perpajakan”.

Indikator kualitas hasil pemeriksaan pajak dalam penelitian ini menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:255) menyatakan bahwa pelaksanaan pemeriksaan didasarkan pada pedoman pemeriksaan pajak yang meliputi sebagai berikut:

- 1) Pedoman Umum Pemeriksaan
- 2) Pedoman Pelaksanaan Pemeriksaan
- 3) Pedoman Pelaporan Pemeriksaan
- 4) Jangka waktu penyelesaian pemeriksaan pajak yang tepat waktu (Siti Kurnia Rahayu, 2010:264).

### **Kerangka Pemikiran**

#### **Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak**

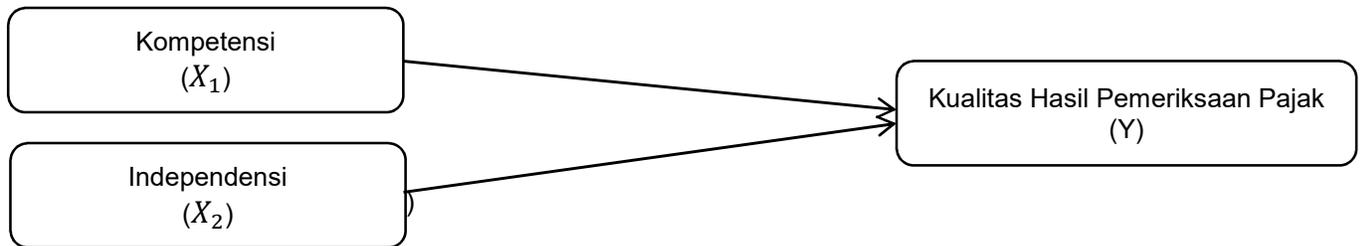
Menurut David Hay dkk, (2014:150), menyatakan adanya hubungan antara kompetensi dan kualitas hasil pemeriksaan pajak adalah sebagai berikut :

“Kemungkinan bahwa auditor menemukan salah saji material tergantung pada kompetensi auditor dan tingkat usaha. Sejak keputusan audit yang pada akhirnya menghakimi, memahami bagaimana kompetensi dan usaha berkaitan dengan kualitas audit penting”.

### Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak

Menurut Louwers. Ramsay et al, (2008:16), yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara independensi dan kualitas hasil pemeriksaan pajak adalah sebagai berikut :

“Para auditor harus selalu menjaga independensi dalam sikap mental, dalam semua hal yang berkaitan dengan pemberian jasa audit, untuk meningkatkan kualitas audit”.



**Gambar 2.1**  
**Paradigma Penelitian**

### Hipotesis

H1 : Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak.

H2 : Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak.

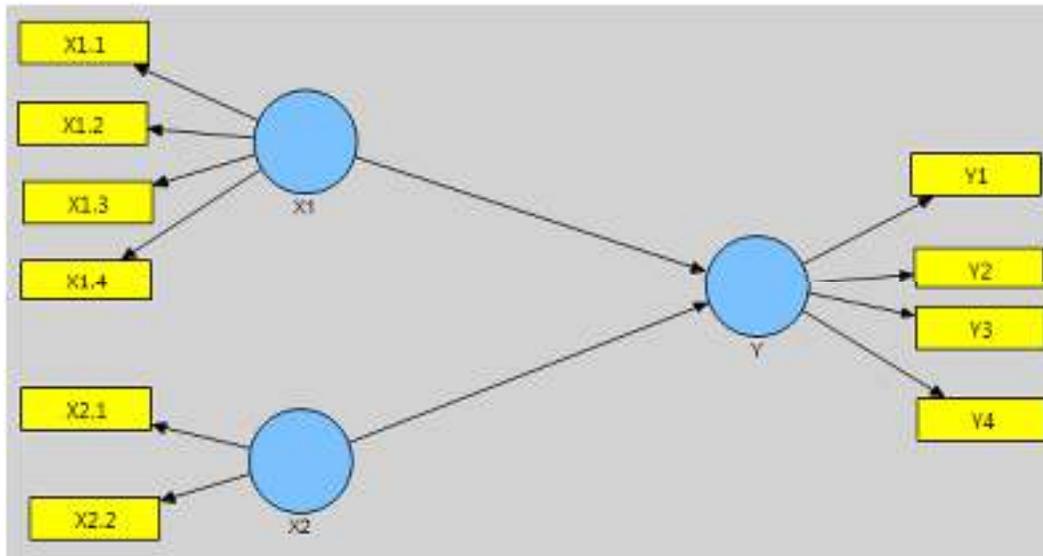
### Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian maka akan diketahui hubungan antara variabel yang diteliti dan juga kesimpulan akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Unit analisis dalam penelitian ini yaitu 3 Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung. Sedangkan unit observasi dalam penelitian ini yaitu pemeriksa pajak di Kantor Pelayanan Pajak tersebut. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 57 pemeriksa pajak 3 Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh, sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi yaitu 57 petugas pemeriksa pajak pada 3 Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung.

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner yang disebar kepada 57 petugas pemeriksa pajak pada 3 Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung. Dalam variabel Kompetensi terdiri dari 8 item pernyataan, variabel Independensi terdiri dari 3 item pernyataan dan variabel Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak juga terdiri dari 10 item pernyataan. Sedangkan jumlah kuisisioner yang kembali yaitu 48 kuisisioner dari kuisisioner yang disebar yaitu 57 kuisisioner.

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan struktural berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square* (PLS) menggunakan *software Smart PLS 2.0*. Model analisis PLS merupakan pengembangan dari model analisis jalur, dan juga beberapa kelebihan apabila menggunakan model analisis PLS ini yaitu data tidak harus berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminacy*, dan jumlah sampel yang kecil.



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Hasil Penelitian

Pengujian hasil struktural equation modelling dengan pendekatan PLS dilakukan dengan melihat hasil model pengukuran (*outer model*) dan hasil model struktural (*inner model*) dari model yang diteliti.

#### Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan nilai koefisien *path* dan *t-values* yang disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Nilai Koefisien Jalur Struktural dan Uji Signifikansi Hipotesis**  
**(Path Coefficients)**

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistics ( O/STERR )</i>
Kompetensi (X <sub>1</sub> ) -> Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak (Y)	0,604	8,520
Independensi (X <sub>2</sub> ) -> Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak (Y)	0,259	3,270

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS, 2017

**Tabel 4.2**  
**Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

	Koefisien Jalur Struktural	Korelasi dengan Y	Pengaruh (%)
Kompetensi(X <sub>1</sub> ) -> Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak (Y)	0,604	0,821	49,6%

	Koefisien Jalur Struktural	Korelasi dengan Y	Pengaruh (%)
Independensi (X <sub>2</sub> ) -> Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak (Y)	0,259	0,763	19,8%
<b>TOTAL PENGARUH (R<sup>2</sup>)</b>			<b>69,4%</b>

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS, 2017

Penjelasan untuk tabel di atas adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi memberikan kontribusi pengaruh sebesar 49,6% terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak.
2. Independensi memberikan kontribusi pengaruh sebesar 19,8% terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak.
3. Pada tabel di atas, terlihat nilai *R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,694 atau 69,4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Kompetensi (X<sub>1</sub>) dan Independensi (X<sub>2</sub>) secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 69,4% terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak (Y), sedangkan sebanyak (1-*R Square*) 30,6% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti ( $\zeta$ ) seperti etika, profesionalisme, obyektivitas, integritas, dan teknologi informasi.

### Pengujian Hipotesis

Untuk melihat apakah pengaruh yang diberikan oleh kedua variabel laten eksogen tersebut signifikan atau tidak, dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut :

#### Pengaruh Kompetensi (X<sub>1</sub>) Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak (Y)

H<sub>0</sub> : Kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak pada 3 Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung

H<sub>a</sub> : Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak pada 3 Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung

Taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5%

Kriteria pengambilan keputusan:

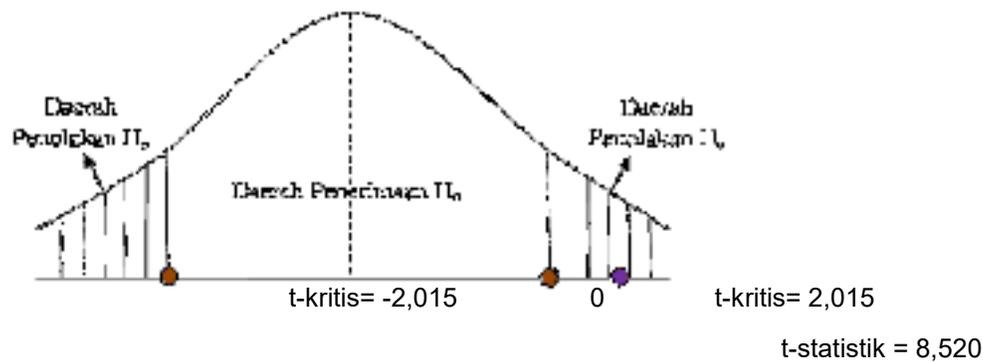
1. Tolak H<sub>0</sub> dan terima H<sub>a</sub> jika nilai  $t_{hitung} > t_{kritis}$
2. Terima H<sub>0</sub> dan tolak H<sub>a</sub> jika nilai  $t_{hitung} < t_{kritis}$

**Tabel 4.3**  
**Uji t Kompetensi (X<sub>1</sub>) terhadap**  
**Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak (Y)**

Latent Variable	Koefisien Jalur	t <sub>statistik</sub>	t <sub>kritis</sub>	Keterangan	Kesimpulan
X <sub>1</sub> -> Y	0,604	8,520	2,015	H <sub>0</sub> ditolak	Signifikan

Sumber: Data diolah menggunakan *software* PLS, 2017

Berdasarkan tabel di atas, nilai  $t_{statistik}$  untuk variabel X<sub>1</sub> diperoleh sebesar 8,520. Nilai tersebut lebih besar dari 2,015 (Imam Ghozali, 2013:99), sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan menerima H<sub>a</sub>, artinya bahwa Kompetensi terbukti berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak pada 3 Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung dengan kontribusi pengaruh sebesar 49,6%.



**Gambar 4.1**  
Kurva Uji Hipotesis Variabel X1 terhadap Y

#### Pengaruh Independensi (X2) Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak (Y)

$H_0$  : Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak pada 3 Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung

$H_a$  : Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak pada 3 Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung

Taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5%

Kriteria pengambilan keputusan:

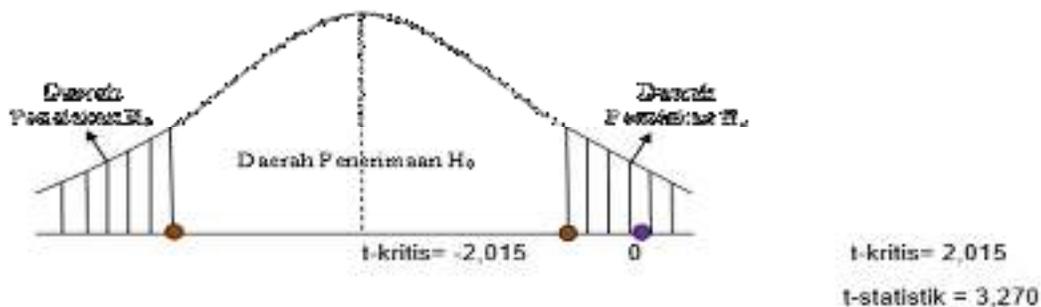
1. Tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$  jika nilai  $t_{hitung} > t_{kritis}$
2. Terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$  jika nilai  $t_{hitung} < t_{kritis}$

**Tabel 4.4**  
Uji  $t$  Independensi (X<sub>2</sub>) terhadap  
Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak (Y)

Latent Variable	Koefisien Jalur	$t_{statistik}$	$t_{kritis}$	Keterangan	Kesimpulan
X <sub>2</sub> -> Y	0,259	3,270	2,015	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Data diolah menggunakan *software* PLS, 2017

Berdasarkan tabel di atas, nilai  $t_{statistik}$  untuk variabel X2 diperoleh sebesar 3,270. Nilai tersebut lebih besar dari 2,015 (Imam Ghozali, 2013:99), sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ , artinya bahwa Independensi terbukti berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak pada petugas pemeriksa pajak pada 3 Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung dengan kontribusi pengaruh sebesar 19,8%.



**Gambar 4.2**  
**Kurva Uji Hipotesis variable X2 Terhadap Y**

**Pembahasan**

**Analisis Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak**

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,520 lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,015), sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ , yang artinya Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak pada 3 Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, Kompetensi (X1) berpengaruh sebesar 49,60% terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak (Y) dengan nilai korelasi sebesar 0,821 yang berarti Kompetensi memberikan pengaruh yang sangat tinggi atau sangat kuat dengan arah positif terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak pada 3 Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung. Arah hubungan positif Kompetensi dengan Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak menunjukkan bahwa Kompetensi yang semakin baik akan diikuti dengan Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak baik pula. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Kompetensi memberikan pengaruh sebesar 49,60% terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak, sedangkan sisanya 50,40% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa ada masalah kompetensi pemeriksa pajak, yaitu telah terjadi penyalahgunaan wewenang dan pembiaran terhadap pelanggaran perundang-undangan, hampir semua penyimpangan terjadi di seluruh jajaran Direktorat Jenderal Pajak, mulai dari daerah sampai pusat, dengan ditemukan banyak pemeriksa pajak yang tidak profesional, penyebabnya kurangnya kemampuan dan integritas, akibatnya mutu pemeriksaan rendah (Melchias Markus Mekeng, 2011).

Kemudian dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan bahwa Kompetensi mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 64,79% dan termasuk cukup baik yang artinya Kompetensi belum baik. Lalu indikator kemampuan sebesar 65,21% yang merupakan masalah yang ada pada Kompetensi yang membuktikan masih ada kelemahan. Kelemahan tersebut seperti kompetensi pemeriksa pajak dapat ditingkatkan dengan selalu mengikuti pelatihan-pelatihan

dan pengetahuan yang sering di tingkatkan terutama pengetahuan tentang peraturan perpajakan yang baru.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori dari David Hay dkk, (2014:150) yang menyatakan kemungkinan bahwa auditor menemukan salah saji material tergantung pada kompetensi auditor dan tingkat usaha. Sejak keputusan audit yang pada akhirnya menghakimi, memahami bagaimana kompetensi dan usaha berkaitan dengan kualitas audit penting. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Andy Dwi Cahyono dkk, (2015) dan Achmad Sunhaji (2013) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

### **Analisis Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak**

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,270 lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,015), sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ , yang artinya Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak pada 3 Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, Independensi ( $X_2$ ) berpengaruh sebesar 19,80% terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak ( $Y$ ) dengan nilai korelasi sebesar 0,763 yang berarti Independensi memberikan pengaruh yang tinggi atau kuat dengan arah positif terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak pada 3 Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung. Arah hubungan positif Independensi dengan Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak menunjukkan bahwa Independensi yang semakin baik akan diikuti dengan Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak baik pula. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Independensi memberikan pengaruh sebesar 19,80% terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak, sedangkan sisanya 80,20% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Fenomena yang terjadi dilapangan masih ada masalah independensi pemeriksa pajak, yaitu menurut Hakim Herdi tiga pegawai pajak Bandung terbukti menerima uang suap untuk menurunkan jumlah tagihan pajak Bank Jabar tahun 2001 dan 2002 (Hakim Herdi, 2011).

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu melalui indikator independen dalam fakta dengan persentase 60,21% dapat diinterpretasikan dalam cukup baik, dan masih terdapat gap sebesar 39,79% yang membuktikan masih ada kelemahan. Kelemahan tersebut seperti independensi pemeriksa pajak dapat ditingkatkan dengan adalah pegawai diharapkan membangun spiritual dan mental anti korupsi. Hal ini diperlukan sebagai pondasi agama dan mental dalam menjalankan tugas pemeriksaan pajak.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Abdul Halim (2008:29) yang menyatakan faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah ketaatan auditor terhadap kode etik yang terefleksikan oleh sikap independensi, objektivitas dan integritas. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Komang Dian Purnami, dkk, (2014) Nur Samsi (2012) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

### **Kesimpulan dan Saran**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab I sampai dengan bab IV mengenai pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan pajak pada 3 Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung, maka peneliti menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi berpengaruh signifikan pada kualitas hasil pemeriksaan pajak pada 3 Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung. Dengan kategori korelasi sangat kuat, yang artinya semakin baik kompetensi maka akan semakin baik pula kualitas hasil pemeriksaan pajak.
2. Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan pajak pada 3 Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung. Dengan kategori korelasi kuat atau erat, yang artinya semakin tinggi independensi maka akan semakin tinggi pula kualitas kualitas hasil pemeriksaan pajak.

### Saran

1. Diharapkan sebaiknya 3 Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung perlu melakukan rekrutmen pegawai pemeriksa pajak dengan standarisasi yang optimal, hal lain yang perlu diperhatikan oleh instansi adalah diadakannya pelatihan-pelatihan yang keberlanjutan terutama untuk pemeriksa pajak yang masih belum punya pengalaman banyak sebagai pemeriksa dan juga memberikan pembekalan materi yang lebih tentang pemeriksaan untuk mendukung kompetensi pegawai dalam melakukan pemeriksaan pajak agar menjadi optimal dan tidak terjadi kesalahan.
2. Diharapkan independensi dan kompetensi semakin baik, sebaiknya pegawai/ karyawan 3 Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung terus menambah kemampuan dalam hal kompetensi dan independensi. Hal tersebut bisa dilakukan dengan selalu mengikuti pelatihan-pelatihan dan pengetahuan yang sering di tingkatkan terutama pengetahuan tentang peraturan perpajakan yang baru. Selain itu perlu diperhatikan independen dalam fakta pegawai, salah satu cara untuk meningkatkan independen dalam fakta adalah pegawai diharapkan membangun spiritual dan mental anti korupsi. Hal ini diperlukan sebagai pondasi agama dan mental dalam menjalankan tugas pemeriksaan pajak.

### Daftar Pustaka

- Abdul Halim. 2008. *Auditing: Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan, Jilid 1*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Achmad Sunhaji. 2013. *Pengaruh Kompetensi dan Eika Pemeriksa Pajak Terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak Dengan Tekanan Waktu Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada KPP di Lingkungan Kantor Wilayah DJP Jakarta Khusus)*. Tesis Tidak Dipublikasikan. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Afridian Wirahadi Ahmad, Fera Sriyunianti, Nurul Fauzi, Yosi Septriani. 2011. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Dalam Pengawasan Keuangan Daerah: Studi Pada Inspektorat Kabupataen Pasaman*. Jurnal Akuntansi & Manajemen. Volume 6 No. 2 Desember 2011 ISSN 1858-3687 hal 63 – 73
- Amelia Betty Fermana. 2015. *Pengaruh Keahlian, Independensi dan Kemahiran Profesional Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Dengan Pengalaman Kerja Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Inspektorat Kota Pekanbaru dan Kota Dumai)*. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi. Vol 2, No 2
- Andy Dwi Cahyono, Andy Fefta Wijaya, Tjahjanulinn Domai. 2015. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektivitas, Kompleksitas Tugas, dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Universitas Brawijaya. ISSN 2088-7469 Vol. 5, No. 1
- Annesa Adriyani, Andreas, Hardi. 2013. *Pengaruh Keahlian, Independensi, Kecakapan Profesional, Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Audit Pemeriksaan Dengan Pengalaman Kerja Sebagai Variabel Moderating*. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis Vol. 6, Desember 2013, 10-18
- Arens, Beasley dan Randal (Amir Abadi Yusuf, Penerjemah). 2012. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Buku Satu Edisi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens et. al. 2014. *Auditing and Assurance Services: An Intregrated Approach. Fifteenth Edition* : Prentice Hall.

David Hay, W. Robert Knechel and Marleen Willekens. 2014. *The Routledge Companion to auditing*. By Taylor & Francis Books

Evelyn. 2014. *Upaya Hukum Wajib Pajak Badan Terhadap Hasil Pemeriksaan Pajak*. Jurnal Hukum. Volume IV

Erly Suandy. 2011. *Edisi 5. Perencanaan Pajak*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Hanantha Bwoga, Yoseph Agus BBN, Tony Marsyahrul. 2005. *Pemeriksaan Pajak di Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo

Herdi. 2011. *Tiga Pegawai Pajak Bandung Divonis Beragam*. Melalui <<http://www.beritasatu.com/hukum/6973-tiga-pegawai-pajak-bandung-divonis-beragam.html>>

Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Undip.

Komang Dian Purnami, Lucy Sri Musmini, Edy Sujana. 2014. *Pengaruh Kecakapan Profesional, Pengalaman Kerja, Keahlian Audit dan Independensi Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Studi Empiris: Inspektorat Kabupaten Bangli)*. Jurusan Akuntansi Program S1. Volume 2 No.1

Melchias Markus Mekeng. 2011. *12 titik rawan penyalahgunaan wewenang pajak*. Melalui <<http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/201322-12-titik-rawan-penyalahgunaan-wewenang-pajak>>

Nur Samsi. 2012. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Dengan Kepatuhan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 1 No. 12

Ramsay .Louwers. 2008. *auditing and Assurance Service, 8th Edition*. McGraw-Hill International, (pp.16-22).

Rudi Lesmana, Nera Marinda Machdar. 2015. *Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Bisnis dan Komunikasi. Volume 2 No.1 Februari 2015 ISSN 2356 – 4385

Siti Kurnia Rahayu. 2010. *Perpajakan Indonesia, Konsep & Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati. 2010. *Auditing : Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Waluyo. 2012. *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.

\_\_\_\_\_. Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER-23/PJ/2013 tentang Standar Pemeriksaan. 2013